

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan keharusan dalam hidup dan kehidupan manusia, keberadaan pendidikan suatu kegiatan, usaha ataupun perbuatan baik yang direncanakan untuk mempengaruhi, memberi contoh, dorongan, bimbingan dan latihan kepada anak didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan untuk mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai hidup.<sup>1</sup>

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menjadikan nilai-nilai agama menjadi bagian dari peserta didik di lembaga pendidikan formal perlu dilakukan secara sistematis dan terpadu oleh semua pendidikan yang ada di lembaga pendidikan tersebut seperti MTs. Upaya-upaya itu harus dilakukan antara lain dengan jalan menciptakan pergaulan yang bersifat mendidik, keteladan yang mencerminkan perilaku dan tingkah laku yang dapat dihayati mereka baik secara individual maupun secara bersama-sama di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>2</sup>

Pada abad 21 kita perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran disekolah-sekolah. Peranan yang harus di mainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat

---

<sup>1</sup> Achsin, a, dkk. *Pengajaran Menyimak* (Ujung Pandang: CV. Ikan Patak, 2005), hal: 28

<sup>2</sup> Ihsan Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan* (Semarang: PT. Rineka Cipta, 2006), hal: 161

berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Ada persepsi umum yang sudah mengakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang maha tahu dan sumber informasi. Lebih celaka lagi, siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengajar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.<sup>3</sup>

Tampaknya perlu ada perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar siswa dan intraksi antara siswa dan guru. Sudah sayogyanyalah kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama antar sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur disebut sebagai system *pembelajaran*

---

<sup>3</sup> Suhardi, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD Pada Siswa Kelas VI.A SDN 019 GALANG BATAM Tahun Pelajaran 2017/2018: hal: 444

*gotong-royong* atau *cooperative learning*. Dalam system ini, guru bertindak sebagai fasilitator.

Ada beberapa alasan penting mengapa system pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah-sekolah. Seiring dengan proses globalisasi, juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk lebih menyiapkan anak didik dengan ketrampilan-ketrampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat.

Metode kerja kelompok itu juga mengandung arti dengan perintah Allah SWT terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :

(2) *وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدون واتقوا الله ان الله شديدالعقاب*

Artinya :

Dan tolonglah kamu dalam pekerjaan yang baik dan taqwa dan janganlah tolong-menolong dalam pekerjaan dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amatlah berat siksanya.<sup>4</sup>

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa, perintah tolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa adalah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an, karena Ia mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia.

---

<sup>4</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/5> (online) diakses tanggal 2 agustus 2020

Slavin dan para pakar lainnya percaya bahwa : memusatkan perhatian pada kelompok pembelajaran kooperatif dapat mengubah norma budaya akan mudah dan membuat budaya lebih dapat menerima prestasi yang menonjol dalam tugas-tugas akademik. Dalam kebanyakan kasus, norma budaya akan mudah setelah menggunakan pembelajaran kooperatif.<sup>5</sup>

Sesungguhnya, bagi guru-guru dinegeri ini metode gotong royong tidak terlampau asing dan mereka sudah sering menggunakan dan mengenalnya sebagai metode kerja kelompok. Memang tidak bisa disangkal bahwa banyak guru telah sering menugaskan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam mewujudkan keberhasilan serta menentukan fungsi pendidikan. Guru sebagai pendidik tugasnya tidak hanya terbatas menyampaikan materi pelajaran pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung, namun lebih dari itu seorang guru diharapkan mampu memotivasi dan mengarahkan serta menyadarkan siswa agar giat belajar.

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits, agama sendiri memberikan suatu tugas berupa perintah yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan baca tulis dan pemahaman Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> Kusen, "Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar" (sekripsi S1 Pendidikan Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup Korespondensi: Bengkulu) hal: 32

Hadits sebagai firman Allah dalam Al-qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut :

ورتل القرآن ترتيلا(4)

Artinya :

Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.<sup>6</sup>

Ayat di atas menunjukkan adanya perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran yang menekankan pada aspek membaca, menulis, mengetahui isi kandungan dan memahami dan mengaplikasinya dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu harus dipahami oleh peserta didik yang baik, pembelajaran kooperatif sangatlah sesuai dengan siswa untuk saling membantudalam memahami pelajaran.<sup>7</sup> Maka keliru jika guru berada di kantor dan menugaskan peserta didik untuk mencatat materi pelajaran di kelas. Akibatnya terbukti apabila siswa diberi tugas cenderung bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya dan kurang dalam mempertanggung jawabkan atas tugas masing-masing dalam sebuah kelompok. Akibatnya belum diketahui mekanisme pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits secara jelas.

Sayangnya, metode kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negatif memang bermunculkan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang

<sup>6</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/73> (online) diakses tanggal 2 agustus 2020

<sup>7</sup> Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah" dalam Jurnal, no 14-28 (oktober 2019) hal: 15

kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya, metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan kerjasama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang orang tua merasa was-was. Jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lainnya yang dianggap kurang seimbang.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok. Yang diperkenalkan dalam metode pembelajaran *cooperative learning* bukan sekedar kerja kelompok melainkan pada penstrukturannya. Jadi sistem pengajaran *cooperative learning* bisa didefinisikan sebagai kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk dalam struktur ini adalah lima unsur pokok (Johnson & Johnson 1993), yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, intraksi personal, keahlian bekerjasama, dan proses kelompok.<sup>8</sup>

Kekhawatiran bahwa semangat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok, bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang

---

<sup>8</sup> Sugiadi, "Pembelajaran Model DMR (*Diskursus Multy Repercentacy*) Dengan Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Matematika Tentang Penggunaan Pecahan" dalam jurnal jp3 no 1-3 (september 2006) hal : 1

dilakukan secara sembarangan , siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi atau pun melempar tanggung jawab. Metode pembelajaran gotong royong distruktur sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksana tanggung jawab pribadinya karena ada system akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan pon-poin perbaikannya.

Begitu juga dalam proses pembelajaran agama Islam, guru yang sering menggunakan metode-metode pembelajaran yang monoton yang lebih bersifat *active teaching* dibanding *active learning*. Kadang mereka kurang menyadari bahwa proses pembelajaran yang hanya mengembangkan diri secara individual itu akan dapat menjadikan individu lain merasa tidak ikut serta dalam proses pembelajaran karena mereka beranggapan bahwa mereka tidak akan pernah bisa bekerja sama dengan yang lain hanya karena perbedaan intelektual.<sup>9</sup>

Banyak siswa yang mengeluh karena mereka merasa tidak bisa bekerja sama dengan yang lain karena perbedaan prestasi belajar. Semangat belajar merekapun akan semakin menurun karena tidak adanya perhatian yang seimbang dalam proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena hasil dari proses belajar mengajar hanya membawa keuntungan individual. Dalam kenyataanya dikelas yang penilaiannya menggunakan penilaian berdasarkan kurva atau setiap penilaian insentif kompetitif,

---

<sup>9</sup> Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah" dalam Jurnal, no 14-28 (oktober 2019) hal: 17

setiap keberhasilan individu mengurangi kesempatan individu lain untuk meraih sukses.

Robert salvin dan pakar lain telah berusaha untuk merubah norma ini melalui penggunaan pembelajaran kooperatif sebagai misal, Slavin (1984) mencatat sebagai berikut :

Siswa sering tidak menghargai temanya yang berhasil secara akademis, sementara itu mereka benar-benar menghargai temannya yang menonjol dalam olah raga. Hal ini terjadi karena keberhasilan didalam olah raga membawa keuntungan hanya bersifat individual. Dalam kenyataannya dikelas yang penilaiannya menggunakan penilaian berdasarkan karva atau setiap penilaina insentif kompetitif, setiap keberhasilan individu mengurangi kesempatan individu lain untuk meraih sukses.<sup>10</sup>

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh pembelajaran terstruktur dan pemberian balikan terhadap prestasi belajar siswa dengan mengambil judul “PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *LEARNING TOGETHER* TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL-QUR’AN HADITS PADA SISWA KELAS VII MTs TARBIYATUL ULUM DESA PEKUWON KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN”

---

<sup>10</sup>Robert salvin, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning)* (online) (<https://memopeace.wordpress.com/2017/03/18/pembelajaran-kooperatif-cooperatif-learning/>, diakses 8 februari 2020)

## B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang diatas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran *learning together* dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel ?
2. Bagaimana prestasi belajar Al-qur'an Hadits melalui model pembelajaran kooperatif dengan metode *learning together* pada siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif model *learning together* terhadap hasil belajar Al-qur'an Hadits pada siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan belajar Al-qur'an Hadits pada siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel ?
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan belajar Al-qur'an Hadits melalui model pembelajaran kooperatif dengan *metode learning together* pada siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel Tuban

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif melalui model *learning together* berpengaruh terhadap hasil belajar Al-qur'an Hadits pada siswa kelas VII MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel Tuban

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Guru
  - a. Dapat dijadikan bahan acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi dan media pembelajaran yang sesuai.
  - b. Guru dapat memperbaiki meningkatkan mutu pembelajaran dikelas.
  - c. Dapat berinovasi dalam mengajar dengan berkreasi dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits.
  - d. Dapat berkreasi untuk memperbaiki citra proses pengajaran dan hasil belajar Al-qur'an Hadits.
2. Bagi siswa
  - a. Meningkatkan membaca Al-qur'an dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-qur'an Hadits.
  - b. Pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *learning together* membangkitkan motivasi belajar ketrampilan berkomunikasi dan berinteraksi dalam kelompok.

- c. Meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.
- d. Meningkatkan proses belajar Al-qur'an Hadits dengan tidak banyak mencatat tetapi memahami konsep-konsep.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

1. Hipotesis Kerja/alternatif (Ha)

Hipotesis kerja yang diajukan berbunyi “Bahwa penggunaan metode kelompok (*learning together*) mampu meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel Tuban”.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis nihil yang diajukan berbunyi “Bahwa diadakannya metode kelompok tidak berpengaruh kepada nilai siswa pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di MTs Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel Tuban”.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Prestasi belajar Al-Qur'an Hadits

Adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikasi tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi yang

berbeda.<sup>11</sup> Strategi hasil pembelajaran dapat dikalisikasikan menjadi tiga yaitu :

- a. Kefektifan pembelajaran, diukur dari tingkat pencapaian siswa dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits dan terdapat empat indikator untuk mengekspresikannya yaitu kecermatan penguasaan pelajaran yang dipelajari, kecepatan untuk kerja kelompok, tingkat alamiah belajar dan tingkat retansi. Idealnya sendiri adalah bagaimana seseorang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan metode belajar untuk memperoleh hasil yang baik. Efektifitas merupakan kesesuaian antara siswa dengan hasil belajar, kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dicapai, dapat dikatakan bahwa efektifitas itu berbeda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan masing-masing, pendapat itu diakui oleh Chong dan Maginson.
- b. Efisiensi pembelajaran, diukur dengan perbandingan antara keefektifan jumlah waktu yang dipakai siswa dan jumlah biaya yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits. Efisiensi sendiri adalah sebuah konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dan hasilnya. Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisiensi apabila prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang minimal dan dengan usaha tersebut dapat memberikan prestasi belajar yang tinggi.

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000, hal: 19

- c. Daya tarik pembelajaran, diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap dan terus belajar Al-qur'an Hadits.<sup>12</sup>

Adapun al-qur'an Hadits dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan sumber hukum Islam yakni Al-qur'an dan Hadits, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Adapun Al-qur'an Hadits yang dimaksud dalam skripsi ini adalah salah satu bidang studi di MTs. Sehingga secara keseluruhan maksud dari judul skripsi ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Al-qur'an Hadits, dengan obyek MTs. Tarbiyatul Ulum Pekuwon Rengel Tuban

Model pembelajaran *learning together* merupakan Model pembelajaran yang menerapkan siswa untuk belajar bersama dengan siswa yang lainnya melalui tahapan diskusi kelompok dan pemaparan kepada kelompok lain. Model pembelajaran ini termasuk dalam model pembelajarana kooperatif.<sup>13</sup>

## 2. Model Pembelajaran Kooperatif model *Learning Together*

---

<sup>12</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997). hal: 12

<sup>13</sup> Robert salvin, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning)*(online) (<https://memopeace.wordpress.com/2017/03/18/pembelajaran-kooperatif-cooperatif-learning/>, diakses 10 februari 2020)

Model pembelajaran ini menekankan pada empat aspek dalam pelaksanaannya, aspek tersebut yaitu: Interaksi tatap muka. Interdependensi positif, dimana siswa mau untuk mengembangkan pemikirannya melalui penukaran gagasan antar kelompok. Tanggung jawab individual. Kemampuan-kemampuan interpersonal. Jika kita amati melalui aspek yang dilaksanakan di atas, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif model teaching learning merupakan metode pembelajaran yang berupaya mengasah kemampuan siswa dalam hal berpikir. Pola kemampuan berpikir yang dibangun yaitu dengan model kerjasama kelompok dan tim

### 3. Prestasi Belajar Al qur'an Hadits

Yang di tekankan dalam penelitian ini, ketercapaian indikator yang terdapat dalam pembelajaran Al qur'an Hadits yaitu nilai prestasi belajar mata pelajaran Al qur'an Hadits yang terdapat dalam raport.

## G. Keaslian Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan perbedaan dan persamaan antara kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian sebelumnya. Orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu. Maka bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran tabel agar mudah dipahami.

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian penelitian
1	Nani Mediatati Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Learning Together</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kels XI B Pada Mata Pelajaran PKN Di SMK PGRI II Salatiga. (Salatiga, 2012)	Metode Pembelajaran <i>Learning Together</i> Pada Siswa Sekolah	Penerapan Metode pada Tingkat Sekolah, pelajaran dan Tempat Penelitian Yang Berbeda	Penelitian Yang Dilakukan Fokus Pada Peningkatan Prestasi Pada Siswa Dengan Metode <i>Learning Together</i>
2	Nur Hasanah,	Sama-sama	Menggunakan	Penelitian

	Peningkatan Prestasi Siswa melalui model pembelajaran <i>discovery learning</i> di MTs Mambaul Hisan Wadeng (Gresik, 2017)	Meneliti Tentang Peningkatan Prestasi Siswa	Metode dan Lokasi Penelitian Yang Berbeda	yang dilaksanakan fokus terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MTs. Mambaul Hisan Wadeng
3	Yulis Humardani, Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Dengan Model <i>Group Investigation</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak	Pembahasan Dalam Kajian Teori Sama Yaitu Tentang Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif	Perbedaannya Terdapat Pada Model Pembelajaran, Mata Pelajaran, Dan Lokasi Penelitian Juga Berbeda	Penelitian Yang Dilaksanakan Fokus Pada Penerapan Pembelajaran Metode Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

	Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs. Al Hidayah Karangploso Malang. (Malang, 2015)			Kelas VII Di MTs. Al Hidayah Karangploso Malang.
--	---	--	--	--

## H. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

**1.** Metode pembelajaran kooperatif adalah :

Rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

**2.** Metode *learning together* adalah :

Suatu metode pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama/belajar bersama untuk menetapkan tujuan bersama.

3. Prestasi belajar adalah :

Hasil yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor setelah siswa mengikuti pelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Suaidinmath, "Model Dan Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif" (Online) (<https://suaidinmath.wordpress.com/2016/08/24/model-dan-jenis-jenis-pembelajaran-kooperatif/> di akses 20 februari 2020)